

PENERAPAN BAHAN BROKAT *TULLE* PADA BUSANA MUSLIM PESTA JIHAN SYAKIRA SIDOARJO

Nurul Maulidiyah¹, dan Mita Yuniati²

Universitas Negeri Surabaya

email: nurulmaulidiyah2002@gmail.com¹

Abstract

The study aims to: 1). know the process of applying tulle brocade to party muslim dresses 2) and, knowing the finished result of applying tulle brocade to party Muslim clothes. The method used in data collection is the method of observation and analysis. The results of the study stated that the application of tulle brocade to Muslim party dresses produced an elegant, glamorous and unique appearance for the wearer. Because the location of the tulle brocade is wide on the chest and then hangs conical to the bottom of the dress, so that it becomes the center of attention for those who see it. In addition, this tulle brocade is supported with sequin accents so that it looks more glamorous, unique and elegant.

Keywords: *applying, tulle brocade, party muslim dresses*

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk 1). mengetahui proses penerapan brokat tulle pada busana muslim pesta 2) dan, mengetahui hasil jadi penerapan brokat *tulle* pada busana muslim pesta. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan karya. Hasil penerapan brokat *tulle* pada busana muslim pesta menghasilkan look yang elegan, glamour, dan unik untuk pemakainya. Karena letak brokat *tulle* lebar pada bagian dada lalu menjuntai mengerucut sampai bawah busana,

sehingga menjadi center of interest bagi yang melihat, selain itu brokat *tulle* ini ditunjang dengan aksesoris payet sehingga terkesan lebih *glamour*, unik, dan anggun.

Kata Kunci: penerapan, brokat *tulle*, busana muslim pesta

PENDAHULUAN

Kegiatan magang praktik kerja dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang turun langsung ke dunia industri untuk mendapatkan pengalaman kerja, serta mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki selama perkuliahan. Magang praktik kerja tersebut dilaksanakan pada semester enam, yang mana mahasiswa sudah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berkecimpung dalam dunia industri. Tak terkecuali mahasiswa pendidikan tata busana yang melaksanakan kegiatan diberbagai tempat industri seperti, butik, home creative, garment, dan beberapa tempat lainnya. Kegiatan yang berlangsung selama empat bulan ini mengharapakan mahasiswa mampu bersaing dalam dunia industri fesyen. Industri fesyen saat ini menjadi salah satu industri yang dibutuhkan setiap harinya, karena busana merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat

Perkembangan dunia fesyen di Indonesia semakin hari semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun yang menjadi salah satu gejala sosial yang tampak sangat jelas, di tengah-tengah masyarakat saat ini salah satunya adalah trend busana muslim dengan beragam jenis dan model, tak terkecuali model busana muslim (Saroh, 2016). Trend busana muslim di Indonesia yang berkembang dan adanya penggalakkan oleh pemerintah untuk menjadikan

Indonesia sebagai pusat busana muslim dunia (Agustine, Prizilla and Hendrawan, 2020). Industri fesyen saat ini banyak yang beralih atau membuka peluang dalam memproduksi dan memasarkan produk busana muslim. Busana muslim tidak hanya dapat dikenakan dalam kesempatan religi saja, namun kini busana muslim mulai berkembang menjadi busana muslim moderen dengan tetap mempertahankan karakteristiknya. Contohnya, busana muslim kerja, busana muslim santai, hingga busana pesta muslim. Busana pesta muslim saat ini sangat dikenal oleh masyarakat, kebutuhan berbagai kesempatan membuat masyarakat membutuhkan lebih dari satu busana untuk bepergian. Pelaku usaha di bidang fesyen muslim juga kian bertambah, salah satunya yaitu industri busana pesta muslim Jihan Syakira yang bertempat di Sidoarjo.

Jihan Syakira merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang fesyen. Berkembang dengan produk busana pesta muslim ready to wear, menjadi ciri khas dari Jihan Syakira apabila memiliki koleksi busana dengan bahan yang mewah dan cantik. Salah satunya yaitu menggunakan kain brokat *tulle* yang berpanel sebagai kombinasi busana pesta dengan bahan utama kain satin. Jihan Syakira memiliki koleksi desain busana yang beragam, dalam satu desainnya beliau dapat menggunakan dua hingga empat bahan dengan panel motif brokat *tulle* sebagai hiasan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Produk Hasil Magang

Praktik Kerja dengan judul “Penerapan Bahan Brokat *Tulle* pada Busana Muslim Pesta Jihan Syakira Sidoarjo.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) yaitu : (1) pra perancangan, peneliti mencari sumber ide atau gagasan yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan sumber ide atau gagasan. (3) perwujudan, peneliti mengimplementasikan ide dan rancangan yang telah dirumuskan dalam bentuk sebuah karya. (4) penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum.

pra perancangan

Design process merupakan salah satu metode pemecahan masalah kreatif, melalui serangkaian langkah atau urutan kegiatan yang mengarah dari konsep awal hingga realisasi (Koberg, 1981). Desain ini terinspirasi dari ciri khas busana yang di produksi oleh Jihan Syakira. Jihan Syakira merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang fesyen. Berkembang dengan produk busana pesta muslim *ready to wear*, menjadi ciri khas dari Jihan Syakira apabila memiliki koleksi busana dengan bahan yang mewah dan cantik. Salah satunya yaitu menggunakan kain brokat *tulle* yang berpanel sebagai kombinasi busana pesta dengan bahan utama kain satin. Jihan Syakira memiliki koleksi desain busana yang beragam, dalam satu desainnya beliau dapat menggunakan dua hingga empat bahan dengan panel motif brokat *tulle* sebagai hiasan. (Gambar 1)



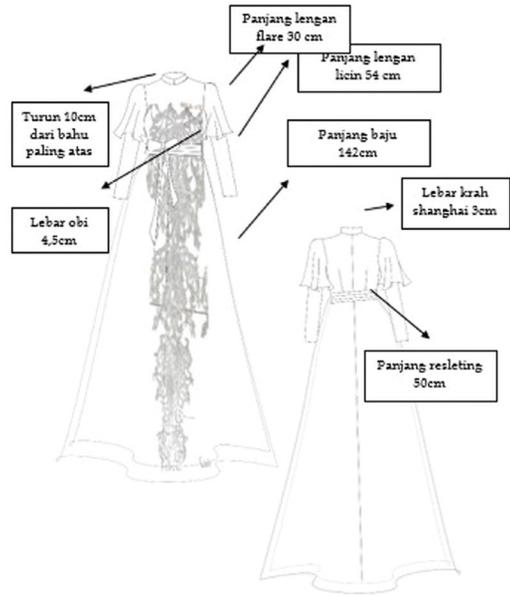
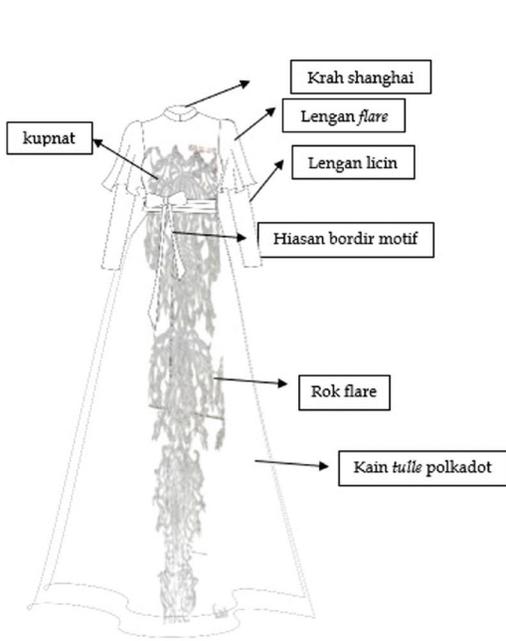
Gambar 1. Desain Busana Muslim Pesta

Sumber: Dokumen Nurul, 2023

Perancangan

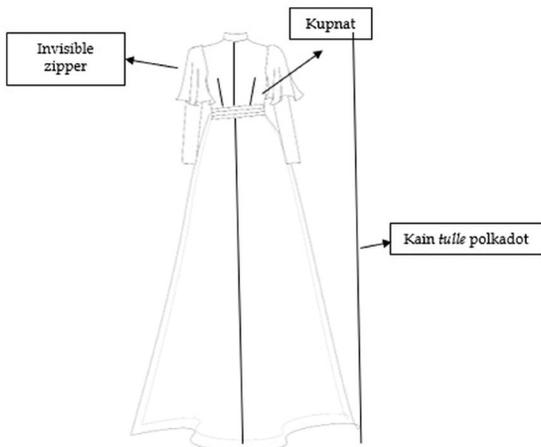
Tahap berikutnya pembuatan desain produksi dibuat sebagai panduan untuk memproduksi busana dengan presisi dan menampilkan informasi mengenai desain busana, detail bagian busana, dan spesifikasi ukuran lainnya yang diperlukan untuk memproduksi suatu busana. Desain Produksi 1 menjelaskan detail bagian busana yang ada pada desain (Gambar 2), sedangkan Desain Produksi 2 menjelaskan panduan ukuran sesuai dengan desain (Gambar 3).

Pemilihan bahan utama satin velvet karena satin velvet memiliki karakteristik bahan yang berkilau, sehingga busana terlihat lebih mewah sesuai dengan ciri khas busana pesta muslim jihan syakira juga rata rata memakai satin velvet karena harga satin velvet tergolong harga yang miring jadi cocok untuk busana *ready to wear*.



Gambar 3. Desain Produksi 2

Sumber: Dokumen Nurul, 2023



Gambar 3.4 Desain Produksi 1 (back)

Gambar 2. Produksi 1

Sumber: Dokumen Nurul, 2023



Gambar 4. Brokat Tulle

Sumber: Dokumen Nurul, 2023

Pada gambar 4 merupakan brokat *tulle* yang diterapkan pada busana muslim pesta

Perwujudan

Pada tahap perwujudan, desain – desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya diimplementasikan menjadi karya busana. Tahap implementasi adalah proses tahap yang mencakup penyempurnaan produk atau desain berdasarkan evaluasi tahap sebelumnya, peningkatan atau penyempurnaan produk jika masih ada kekurangan (Labat & Sokolowski 1999). Pada tahap ini pembuatan busana dimulai dengan mengambil ukuran dengan menggunakan ukuran standart (m), membuat pola, menjahit, lalu finishing.

Penyajian

Tahap terakhir adalah penyajian. Tahap penyajian dilakukan melalui seminar hasil dengan mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana muslim pesta kepada dosen dan mahasiswa tata busana Unesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan

1. Pembuatan desain yang di ACC oleh pembimbing industri
2. Menentukan bahan yang akan di gunakan



Gambar 5 bahan yang akan digunakan

Sumber: id.pinterest.com

3. Menentukan ukuran badan yang akan di buat pada pola dasar
4. Menentukan pecah pola sesuai desain yang akan di buat.
5. Memotong bahan dan memindahkan tanda pola.
6. Menata bahan satin dan *tulle* polkadot menjadi satu lalu di jelujur pada bagian tepi agar tidak menggelembung saat dijahit.
7. Sematkan jarum pada kupnat yang sudah gabung menjadi satu antara bahan satin dan bahan *tulle* pastikan kain *tulle* ikut terlipat sama seperti satinnya.
8. Jahit kupnat yang telat di semat jarum.
9. Selanjunya menjahit sisi badan dan bahu lalu di obras menggunakan warna benang yang sama.
10. Sambung antara badan dan rok yang sudah di satukan dengan kain *tulle*, sematkan jarum pada pojok TB kanan dan pojok TB kiri lalu ratakan kain yang menggelembung pada bagaian sisi kanan dan kiri agar hasil jadinya tidak ngeslim.
11. Obras bagian pinggang yang telah disatukan.
12. Jahit resleting jepang pada bagian TB menggunakan sepatu resleting jepang teruskan jahit pada sisi TB yang tidak kena resleting lalu setrika agar tidak berkerut.
13. Jahit sisi lengan sesuai tanda pola, lalu diobras dan setrika agar rapi.
14. Gabungkan lengan licin yang sudah di jelujur menjadi satu dengan lengan *flare* bahan *tulle* pada badan kanan dan kiri sematkan jarum agar hasilnya rapi, lalu di obras menggunakan warna benang yang sama.
15. Potong krah sesuai pola yang sudah di

buat menggunakan kain satin dan kain *tulle* polkadot.

16. Potong kain keras sesuai bentuk pola tanpa kampuh.
17. Setrika kain keras pada kain satin yang sudah di potong lalu jahit membentuk krah shanghai.
18. Pasangkan krah shanghai yang sudah jadi pada badan bagian leher.
19. Jahit brokat *tulle* pada bagian dada, jahit *horizontal* dan jahit *vertikal* sisi kanan dan kiri motif bordir pada busana sampai batas pinggang.
20. Gantung baju dengan hanger, lalu ratakan bawah rok yang akan di kelim
21. Jahit kelim dengan teknik krill kecil.
22. Jahit 2 kali kelim lengan (lipat 1cm lalu lipat lagi 3cm)
23. Proses *finishing* membuang sisa-sisa benang yang ada pada busana, agar busana terlihat lebih rapi dan bersih.
24. Memasang kancing cetit pada bagian TB krah.
25. Proses *pressing* menggunakan setrika agar busana lebih rapi.
26. *Finishing, packing*

Hasil jadi pembuatan

Hasil produk magang di Jihan Syakira yaitu berupa Busana Pesta Muslim dengan Penerapan Brokat Tulle. Pemilihan bahan utama satin velvet karena satin velvet memiliki karakteristik bahan yang berkilau, sehingga busana terlihat lebih mewah sesuai dengan ciri khas busana pesta muslim jihan syakira juga rata rata memakai satin velvet karena harga satin velvet tergolong harga yang miring jadi cocok untuk busana ready to wear. Kemudian warna yang di pilih yaitu hijau sage, karena warna hijau sage

merupakan warna yang best seller di Jihan Syakira. Warna hijau sage juga warna yang memberi kesan netral dan bisa digunakan oleh semua rentang usia, baik remaja, dewasa, dan lansia.

Karakteristik busana muslim pesta ini yaitu menggunakan Penerapan Brokat *Tulle* selain itu busana pesta ini juga menggunakan full kain *tulle* polkadot sehingga busana terlihat lebih mewah. Hiasan bordir motif yang digunakan yaitu motif *baroque* yang peletaknya dibuat lebar pada bagian atas dan mengerucut pada bagian bawah dengan mempertimbangkan keserasian antara kanan dan kiri, sehingga busana ini jika dipakai kesannya terlihat lebih anggun dan luwes.

Karakteristik kain brokat yaitu meliputi:

1. Kebanyakan brokat membutuhkan tata letak terlentang.
2. Mudah dirusak oleh peniti, jarum, dan robekan
3. Mudah rusak saat dijahit
4. Permukaan dekoratif anyaman sering kali tebal dan besar.
5. Sebagian besar sulit untuk ditata.
6. Mudah rusak ketika ditekan.
7. Kain dengan oat float panjang mudah tercabut dan tersangkut.



Gambar 6. Hasil Jadi Busana Muslim Pesta

Sumber: Dokumen Nurul, 2023

PENUTUP

Simpulan

Setelah praktik membuat produk hasil magang praktik kerja, berdasarkan pengalaman magang di industri pertama yaitu Jihan Syakira. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana Penerapan Brokat *Tulle* Pada Busana Pesta Muslim. Selain itu mahasiswa juga mempelajari bagaimana cara melekatkan brokat tulle pada busana

DAFTAR PUSTAKA

- Fitinline. (2020). 'Karakteristik Kain Brokat dan Pemanfaatannya dalam industri fashion. Retrieved from <https://fitinline.com/article/read/karakteristik-kain-brokat-dan-pemanfaatannya-dalam-industri-fashion/>
- Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu.
- Indarti. (2020). METODE PROSES DESAIN DALAM PENCIPTAAN PRODUK FASHION DAN TEKSTIL. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 128-137.

dengan teknik jahit. Langkah yang harus dilakukan yaitu menata brokat *tulle* yang sudah di hias dengan payet pada busana yang sudah hampir jadi lalu jahit vertikal sisi kanan kiri sampai pinggang lalu jahit horizontal pada bagian dada pastikan peletakan brokat tulle simetris antara kanan dan kiri agar busana terlihat lebih rapi dan layak untuk di pakai.

Penerapan brokat *tulle* pada busana muslim pesta ini menghasilkan *look* yang elegan, *glamour* dan unik untuk pemakainya, karena letak brokat *tulle* pada bagian dada lalu menjuntai mengerucut sampai bawah busana, sehingga menjadi *center of interest* bagi yang melihat, selain itu brokat tulle ini ditunjang dengan aksesoris payet sehingga terkesan lebih *glamour*, unik, dan anggun.

Saran

1. Bagi Industri

Terus mempertahankan ciri khas dan kualitas dari jihan syakira dan mengembangkan usaha dengan koleksi terbaru.

2. Bagi mahasiswa

Setelah pelaksanaan PKL di Industri, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu dan ketrampilan yang diperoleh untuk kegiatan pembuatan busana kedepannya

- LaBat , K. L., & Sokolowski, S. L. (1999). *A three-stage design process applied to an industry-university textile product design project. Clothing and Textiles Research Journal*, 17-20.
- Puspita Saroh, P. (2016). PERANCANGAN BUSANA GAUN PESTA MUSLIMAH BERTEMA "ETHNIC COLONY " UNTUK URBAN MAMA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK APLIKASI IMBUH. *eProceedings of Art & Design*, 179-193.
- Widarwati. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.